

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 mendefinisikan Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Guntur Maulana Muhammad, 2022). Adapun yang mendefinisikan Pendidikan merupakan usaha sadar dari si pendidik yang mempunyai tanggung jawab kepada masa depan anak atau peserta didik (Zen Zelhendri, 2017). Pendidikan berisi pendidik yaitu guru, orang yang dididik yaitu peserta didik serta pembelajarannya.

Pembelajaran adalah suatu cara, proses ataupun perbuatan untuk menjadikan orang (peserta didik) mau belajar. Adapun definisi lain menjelaskan bahwasanya Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Istaryatiningtias, 2022). Proses interaksi antara guru, peserta didik maupun sumber belajar saling mempengaruhi demi tercapainya tujuan pembelajaran. Sanjaya mengemukakan bahwasanya tujuan pembelajaran adalah kemampuan (kompetensi) yang diharapkan dapat dimiliki oleh siswa setelah mereka melakukan proses pembelajaran tertentu. Tujuan pembelajaran ini berkaitan erat dengan hasil belajar yang akan dicapai oleh peserta didik. Definisi lain dari tujuan pembelajaran adalah kemampuan yang harus dicapai setelah peserta didik melakukan proses pembelajaran untuk mengukur hasil pembelajaran yang dapat dijadikan landasan untuk menentukan isi pelajaran dan metode mengajar (Runtifasih, 2021). Hal ini senada dengan pendapat Yusuf (2019) yang menjelaskan tujuan pembelajaran pada prinsipnya mengandung arti pernyataan atau gambaran

perubahan pada pengetahuan, pemahaman, sikap, tingkah laku, penampilan atau kondisi psikologis lainnya pada peserta didik baik yang dapat dilihat langsung atau tidak, tetapi dapat diukur dan/dinilai. Merujuk kepada pendapat-pendapat di atas maka menurut Dr. Rusydi Ananda memaknai tujuan pembelajaran berkaitan erat dengan hasil belajar yang akan mengarahkan kepada sasaran yang akan dicapai siswa. Dalam hal ini hasil belajar yang dicapai dalam bentuk pengetahuan, sikap dan psikomotorik. (Rusydi, 2019)

Menurut Widya Indra, secara umum terdapat tiga tujuan pembelajaran yaitu untuk menambah pengetahuan, untuk menanamkan konsep dan pengetahuan serta untuk membentuk karakter atau kepribadian (Yanti Fitria, 2020). Berdasarkan jurnal yang ditulis oleh Nur Ainiyah mengemukakan bahwasanya pembahasan pokok dari makna karakter sama dengan konsep akhlak dalam islam yang mana keduanya membahas tentang perbuatan perilaku manusia. Perilaku tersebut merupakan hasil dari kesadaran diri sendiri (Ainiyah, 2013) maka dari itu seseorang yang mempunyai nilai-nilai baik dalam jiwanya serta dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari disebut orang yang berakhlak atau berkarakter.

Dapat disimpulkan bahwasanya pembelajaran adalah suatu proses yang didalamnya terdapat interaksi antara pendidik dan peserta didik serta sumber belajar yang akan berdampak pada berubahnya tingkah laku peserta didik menuju lebih baik. Akan tetapi fenomena saat ini tidak sesuai dengan harapan pendidik kepada peserta didik akan berubahnya tingkah laku yang baik. Menurut Rosyidin, pendidikan agama saat ini menjadi sorotan masyarakat dengan banyaknya penyimpangan yang dilakukan oleh remaja yang tidak sesuai dengan nilai agama dan akhlak. Hal tersebut menandakan rendahnya kualitas penanaman nilai pendidikan agama islam di sekolah sebagai mata pelajaran yang mengedepankan pendidikan di bidang akhlak dan perilaku.

Memahami akhlak merupakan masalah yang fundamental dalam islam. Akan tetapi tegaknya aktivitas kehidupan seseorang itulah yang menerangkan bahwa orang tersebut memiliki akhlak. Dalam hal ini perlu adanya peran keluarga dan saling kerjasama dengan kelembagaan sekolah dalam rangka pembentukan akhlak. Namun apabila tidak ada kerjasama maka pendidikan akhlak tidak akan berjalan dengan baik. Lingkungan yang kurang mendukung akan berpengaruh besar merusak akhlak mereka dan di usia remaja merupakan masa yang masih rawan dimana emosi anak masih labil serta belum sepenuhnya mempunyai pegangan agama yang kokoh sehingga mudah terpengaruh oleh lingkungan (Husaini, 2021). Salah satu untuk membentengi hal tersebut adalah pendidikan akhlak yang dilaksanakan di lingkungan pendidikan terutama sekolah.

Lanjut Husaini menjelaskan pembelajaran akhlak siswa merupakan salah satu misi utama guru pendidikan agama islam. Komponen yang sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan yaitu adanya strategi, lebih-lebih berkaitan erat dengan proses pendidikan akhlak siswa dikarenakan dapat mempengaruhi pemahaman dan pengalaman nilai-nilai akhlak itu sendiri, pengaruh terhadap tingkat kesadaran siswa dalam mengamalkan nilai-nilai luhur baik yang bersifat formal atau non formal.

Akhlak merupakan pondasi utama dalam pembentukan pribadi manusia yang seutuhnya. Pendidikan yang mengarah pada pembentukan pribadi yang berakhlak merupakan hal paling utama yang harus dilakukan dalam Lembaga Pendidikan. Pembentukan akhlak di sekolah haruslah dilaksanakan secara teratur dan terarah supaya siswa dapat mengembangkan dan mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari. (Navae, 2019)

Berdasarkan pengamatan terhadap kondisi siswa di SMPN 1 Talun pada bulan Agustus tahun 2022, pola perilaku siswa masih membutuhkan pembinaan terutama dalam hal keagamaan. Padahal realitanya guru sudah memberikan pengajaran yang baik yaitu dibekali dengan pengetahuan yang berkaitan dengan akhlak baik itu akhlak terpuji maupun akhlak tercela khususnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam akan tetapi masih

ditemui akhlak yang tidak terpuji seperti halnya berkata-kata yang tidak pantas dengan teman sejawat, meninggalkan kewajibannya seperti sholat berjamaah dhuha dan dzuhur, dan bolos sekolah. Menyepelekan rasa hormat kepada guru dan hanya guru-guru tertentu saja yang dihormati karena merasa guru tersebut merupakan yang paling ditakuti, hal demikian menjadi kurangnya sopan santun siswa terhadap guru. Oleh pembelajaran pendidikan agama islam sangat perlu ditanamkan sejak dini sebagai bekal untuk menanamkan nilai-nilai agama sehingga menjadi kebiasaan dan terus menerus kedepannya.

Dengan melihat pentingnya pendidikan agama islam dimulai dalam membina dan mewujudkan akhlak mulia siswa, maka peneliti termotivasi untuk meneliti “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Mulia Siswa di SMP N 1 Talun Kabupaten Cirebon”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pembelajaran PAI di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Talun Kabupaten Cirebon?
2. Bagaimana akhlak mulia siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Talun Kabupaten Cirebon?
3. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat pembelajaran PAI dalam membentuk akhlak mulia pada siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Talun Kabupaten Cirebon?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan adanya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Pembelajaran PAI di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Talun Kabupaten Cirebon
2. Untuk mengetahui akhlak mulia pada siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Talun Kabupaten Cirebon

3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat pembelajaran PAI dalam membentuk akhlak mulia pada siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Talun Kabupaten Cirebon

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a) Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan ilmu pengetahuan dan juga dapat menjadi referensi bagi kalangan akademis maupun non akademis
- b) Sebagai bahan bacaan atau pertimbangan khususnya bagi penulis dan juga dunia pendidikan pada umumnya tentang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Mulia

2. Manfaat Praktis

Sebagai bahan pertimbangan bagi berbagai pihak yang terlibat atas penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 1 Talun Kabupaten Cirebon, meliputi :

- a) Bagi penulis, penelitian ini dilakukan sebagai pengalaman baru dalam sebuah penelitian sekaligus mengembangkan ilmu pengetahuan penulis dengan inovasinya dan landasan serta kerangka teoritis yang ilmiah
- b) Bagi guru, diharapkan penelitian ini membantu dan mempermudah dalam memecahkan permasalahan pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk akhlak mulia siswa di SMP Negeri 1 Talun Kabupaten Cirebon
- c) Bagi siswa, penelitian ini diharapkan mampu mendorong siswa SMP Negeri 1 Talun Kabupaten Cirebon memiliki akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari
- d) Bagi Lembaga sekolah, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dasar untuk mengembangkan disiplin ilmu sekaligus untuk menambah literatur atau sumber kepustakaan terutama dalam bidang pendidikan akhlak mulia.

E. Kerangka Pemikiran

Pembelajaran adalah suatu proses membelajarkan peserta didik yang telah direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi agar siswa/peserta didik mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. (Dini Damayanti,dkk, 2021) Pembelajaran adalah suatu proses yang didalamnya terdapat interaksi antara pendidik dan peserta didik serta sumber belajar yang akan berdampak pada berubahnya tingkah laku peserta didik menuju lebih baik.

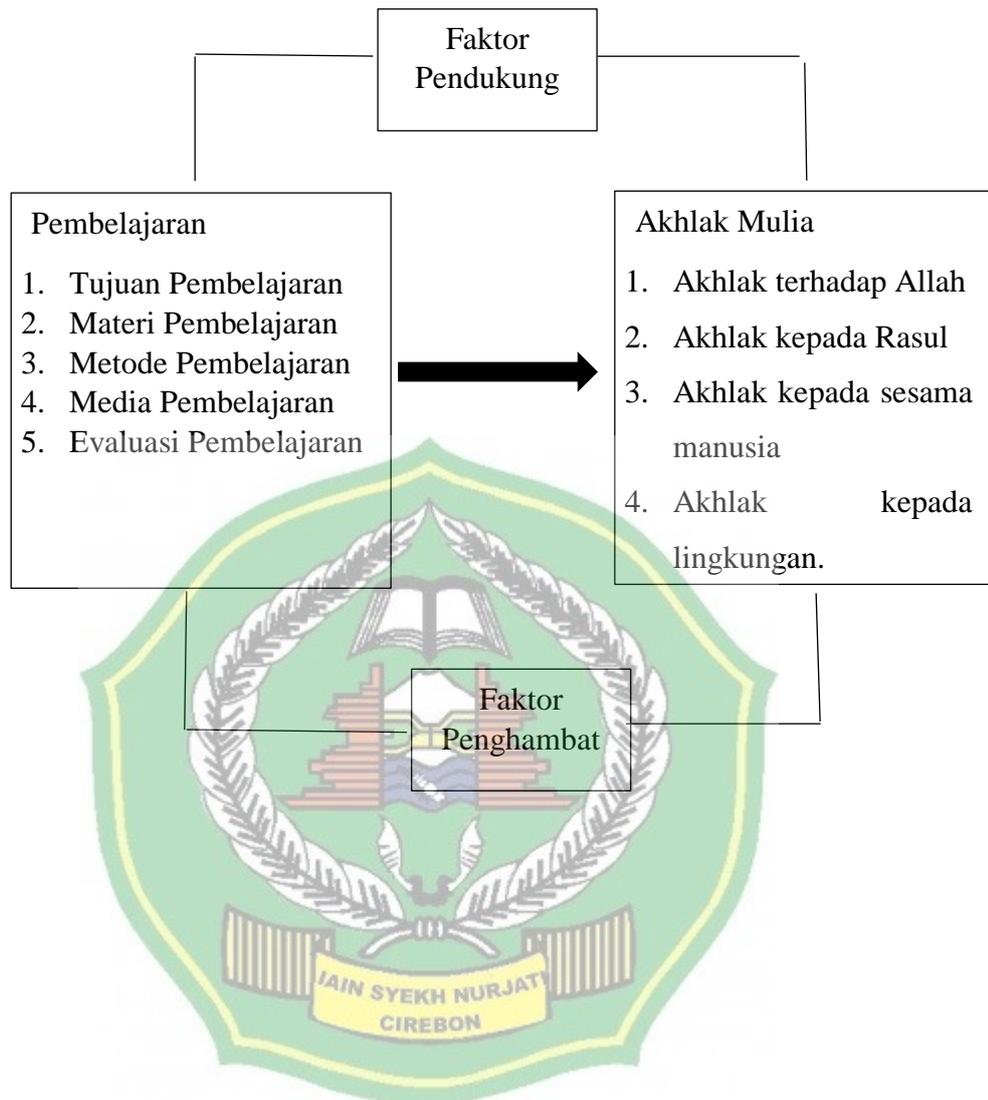
Secara umum, pembelajaran dipandang sebagai suatu proses interaksi yang harus melibatkan beberapa unsur atau komponen sebagai sistem yang memiliki keterkaitan antara satu sama lain. Menurut Oemar Hamalik komponen pembelajaran adalah bagian dari sebuah sistem proses pembelajaran yang menentukan berhasil atau tidaknya sebuah proses pembelajaran. (Yayat Suharyat, 2022) Adapun komponen tersebut yaitu tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran

Akhlak ialah suatu keadaan yang melekat pada jiwa seseorang, yang darinya akan lahir perbuatan-perbuatan secara spontan tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan, atau penelitian. Jika keadaan tersebut melahirkan perbuatan yang terpuji menurut pandangan akal dan syariat Islam, maka itu adalah akhlak yang baik. Sebaliknya, jika keadaan tersebut melahirkan perbuatan yang buruk dan tercela, maka itu adalah akhlak yang buruk. (Samsul Munir Amin, 2016).

Terdapat beberapa indikator akhlak mulia yaitu:

1. Akhlak terhadap Allah
2. Akhlak kepada sesama manusia
3. Akhlak kepada lingkungan

Bagan 1.1. Kerangka Pemikiran



F. Penelitian Relevan

Tabel 1.1 Penelitian Relevan

| No | Judul Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|----|---|--|--|
| 1 | Skripsi dengan judul <i>Optimalisasi Peran Guru Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Pada Siswa SDN 2 Kaloran Kabupaten Temanggung</i> tahun 2018 oleh Ika Listanti Universitas Muhammadiyah Magelang | - Objek penelitiannya adalah peserta didik atau siswa - Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif - Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi | - Berfokus pada Optimalisasi Peran Guru Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Pada Siswa sedangkan peneliti adalah pada pembelajaran pendidikan agama islam - Lokasi penelitian berada di SDN 2 Kaloran Kabupaten Temanggung sedangkan peneliti berada di SMP Negeri 1 Talun Kabupaten Cirebon |
| 2 | Skripsi dengan judul <i>Peran Guru Pendidikan Agama</i> | - Objek penelitiannya adalah guru dan | - Berfokus pada peran guru PAI dalam |

| | | | |
|---|---|--|--|
| | <p><i>Islam Dalam Membentuk Akhlak Siswa di SMP Negeri 18 Semarang</i> tahun 2019 oleh Miss Fuseyah Navae UIN Walisongo Semarang</p> | <p>peserta didik atau siswa</p> <p>- Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif</p> <p>- Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi</p> | <p>membentuk akhlak siswa sedangkan peneliti adalah pada pembelajaran pendidikan agama islam</p> <p>- Lokasi penelitian berada di SMP Negeri 18 Semarang sedangkan peneliti berada di SMP Negeri 1 Talun Kabupaten Cirebon</p> |
| 3 | <p>Skripsi dengan judul <i>Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Siswa SMKS-17 Budi Mulia Kota Bengkulu</i> tahun 2019 oleh Pu'ad Sugiarto IAIN Bengkulu</p> | <p>- Membahas pembentukan akhlak mulia melalui pembelajaran pendidikan agama islam</p> | <p>- Metode penelitian menggunakan kuantitatif jenis penelitian <i>asosiatif</i> (hubungan) dengan metode <i>survey</i> sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif</p> <p>- Berfokus pada pengaruh</p> |

| | | | |
|---|--|--|---|
| | | | <p>pembelajaran pendidikan agama islam Terhadap Akhlak Siswa sedangkan peneliti adalah pada pembelajaran pendidikan agama islam</p> <p>- Lokasi penelitian berada di SMKS-17 Budi Mulia Kota Bengkulu sedangkan peneliti berada di SMP Negeri 1 Talun Kabupaten Cirebon</p> |
| 4 | <p>Skripsi dengan judul <i>Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Terpuji Siswa di SD Negeri Congkrang 1 Kecamatan Muntilan Melalui Pembelajaran Daring</i> tahun 2021 oleh Annisa Nur</p> | <p>Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif</p> <p>- Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi</p> | <p>- Berfokus pada Upaya guru PAI dalam membentuk akhlak terpuji siswa sedangkan peneliti adalah pada pembelajaran pendidikan agama islam</p> |

| | | | |
|---|---|--|---|
| | Azizah Hasibuan Universitas Muhammadiyah Magelang | | - Lokasi penelitian berada di SD Negeri Congkrang 1 Kecamatan Muntilan sedangkan peneliti berada di SMP Negeri 1 Talun Kabupaten Cirebon |
| 5 | Skripsi dengan judul <i>Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Siswa di SMA N 6 Seluma</i> tahun 2019 oleh Trio Arnando IAIN Bengkulu (Yayat Suharyat, 2022) (Yayat Suharyat, 2022) (Yayat Suharyat, 2022) | - Objek penelitiannya adalah peserta didik atau siswa - Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif - Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi | - Berfokus pada Strategi Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak siswa sedangkan peneliti adalah pada pembelajaran pendidikan agama islam - Lokasi penelitian berada di SMA N 6 Seluma sedangkan peneliti berada di SMP Negeri 1 |

| | | | |
|--|--|--|----------------------------|
| | | | Talun Kabupaten Cirebon |
|--|--|--|----------------------------|

Berdasarkan penelitian terdahulu yang relevan maka penelitian yang dilakukan peneliti adalah memfokuskan kepada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Mulia Siswa yang mana lokasi penelitiannya berada di SMP Negeri 1 Talun Kabupaten Cirebon dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif.

